

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 – Juli 2025 pada satu usaha yang bernama Peternakan Berkah Tirta. yang berlokasi di Kampung Gunung Dongkol, RT 03 RW 06, Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Metode dalam penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara *purposive* (disengaja), dengan pertimbangan bahwa Peternakan Berkah Tirta memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun dalam budidaya hewan, khususnya jangkrik dan lele, dengan produksi bulanan mencapai 5 kg untuk jangkrik dan 50 kg untuk lele. Fasilitas yang ada, seperti sistem irigasi dan area produksi seluas 100m², mendukung operasional usaha. Selain itu, ketersediaan bahan baku organik seperti ampas tahu dan kotoran ayam sangat mendukung pemupukan untuk budidaya cacing sutra. Dengan pengalaman dan fasilitas yang memadai, Peternakan Berkah Tirta merupakan lokasi yang ideal untuk mengkaji kelayakan usaha budidaya cacing sutra. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan kegiatan	Agustus 2024	September 2024 – April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Perencanaan Kegiatan					
Survei Pendahuluan					
Penulisan Usulan Penelitian					
Seminar Usulan Penelitian					
Revisi Usulan Penelitian					
Pengumpulan Data					
Pengolahan dan Analisis Data					
Penulisan Hasil Penelitian					
Seminar Kolokium					
Revisi Kolokium					
Sidang Skripsi					
Revisi Skripsi					

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Robert K. Yin (2014), metode penelitian studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki fenomena yang ada

di dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus merupakan sebuah desain kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau beberapa individu. Penelitian ini berfokus pada seorang peternak pada usaha Peternakan Berkah Tirta, maka metode studi kasus cocok diterapkan dengan tujuan untuk memahami objek penelitian secara intensif dan memahami secara mendalam terkait dengan kasus yang diteliti.

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Sugiarto (2003) mengemukakan bahwasannya data merupakan sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan pada penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, jenis dan teknik pengambilan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kuncoro (2009) Data primer adalah data yang didapat dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu. Sumber data primer yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara secara langsung kepada narasumber yang dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang paling baik dan dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu pemilik usaha itu sendiri.
2. Data sekunder dapat diartikan sebagai data sampingan, data alternatif, data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain, baik itu lembaga, pribadi atau peneliti sebelumnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menunjang penelitian ini sendiri. Data sekunder yang didapatkan berasal dari jurnal-jurnal, artikel, atau data dari kelembagaan dan kedinasan.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha budidaya cacing sutra adalah suatu usaha untuk mengalokasikan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal kerja yang bertujuan untuk memproduksi cacing sutra.
2. Pembudidaya cacing sutra adalah pemilik usaha budidaya cacing sutra yang mengelola usahanya mulai dari persiapan media budidaya, pemanenan, hingga penjualan.
3. Satu kali proses produksi dimulai dari persiapan media budidaya hingga pemanenan atau satu siklus budidaya yang dilakukan dalam waktu 50-57 hari.
4. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp). Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah:
 - a. Pajak bumi dan bangunan dalam satukali proses produksi, dan dinilai dalam satuan rupiah(Rp) yang dibayar setiap tahun sekali.
 - b. Penyusutan alat dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) selama satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus Ken Suratiyah (2015) sebagai berikut: $\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$. Nilai sisa merupakan nilai alat yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap tidak ekonomis.
 - c. Biaya listrik: adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan listrik selama proses produksi budidaya cacing sutra, termasuk untuk penerangan, pengoperasian peralatan, dan kebutuhan listrik lainnya yang beragam sesuai dengan volume produksi dan lama waktu operasional dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 - d. Bunga modal tetap di hitung dalam bentuk persentase (%) berdasarkan bunga bank yang berlaku di daerah penelitian yang dihitung dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/%). Bunga tersebut biasanya dibayarkan setiap bulan atau sesuai dengan ketentuan perjanjian dengan bank.

5. Biaya Variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
 - a. Biaya media cacing : Biaya utama dalam budidaya cacing sutra adalah media tempat tumbuh yang digunakan di kolam atau wadah pemeliharaan. Media tersebut berupa lumpur, kotoran ayam, dedak (sebagai sumber karbohidrat dan serat kasar), serta molase sari tebu (sebagai sumber energi tambahan yang mendukung aktivitas mikroorganisme dalam media). Semua bahan ini berfungsi sebagai substrat biologis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan cacing sutra, dan total biayanya dihitung serta dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya tenaga kerja pengelolaan: Biaya tenaga kerja yang diperlukan dalam budidaya cacing sutra adalah biaya pengelolaan. Pengelolaan meliputi pengelolaan air, pengelolaan bahan baku, dan pengelolaan cacing sutra dan dinyatakan dalam rupiah (Rp) per pekerja.
 - c. Bunga modal biaya variabel, dihitung dalam satuan persen berdasarkan suku bunga bank yang berlaku.
6. Biaya total adalah nilai yang diperoleh dari biaya tetap ditambah biaya variabel (Rp).
7. Penerimaan (*revenue*) yaitu hasil perkalian antara produksi total (kg) dengan harga satuan produk (harga jual) Rp/kg, dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
8. Pendapatan usaha cacing sutra adalah hasil selisih antara total penerimaan yang dikurangi dengan total biaya usaha cacing sutra (Rp).
9. R/C *Ratio* cacing sutra adalah perbandingan antara jumlah penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk cacing sutra, dengan tujuan untuk menghitung berapa besaran rupiah yang diterima dari setiap rupiah yang diterima.
10. Jumlah produksi adalah banyaknya cacing sutra yang dihasilkan per satu kali proses produksi, dan dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).

11. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Harga jual produk tidak berubah selama penelitian".

3.5. Kerangka Analisis

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan atau gejala-gejala yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Soehartono, 2000). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan profil informan dan bagaimana proses produksi dalam budidaya cacing sutra.

3.5.2. Analisis Biaya dan Penerimaan

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan apabila kesimpulan-kesimpulan yang dipakai dapat dibuktikan dengan angka, metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Data yang diperoleh berupa struktur biaya, produksi, harga, penerimaan dan pendapatan cacing sutra pada pelaku usaha cacing sutra di Peternakan Berkah Tirta Tasikmalaya. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis penerimaan dan pendapatan usaha cacing sutra. Kemudian dilakukan analisis R/C rasio untuk mengetahui kelayakan usaha cacing sutra tersebut.

Analisis biaya, penerimaan, pendapatan serta analisis kelayakan digunakan untuk menjawab identifikasi masalah kedua mengenai analisis kelayakan usaha cacing sutra dengan rumus menurut Ken Suratiyah (2015) sebagai berikut.

1. Biaya Usahatani

Dalam usahatani, rincian biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan, sementara biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Untuk menghitung besarnya

biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variabel Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* / total biaya

FC = *Total Fixed Cost* / total biaya tetap

VC = *Total Variabel Cost* / total biaya variabel

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara jumlah hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$TR = \sum y \times P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$\sum y$ = Total Hasil Produksi

P_y = Harga Jual Produk

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diperoleh dari hasil selisih antara total penerimaan petani / peternak dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Kelayakan Usaha (R/C)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Analisis R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Adapun kriteria penilaian kelayakan yaitu sebagai berikut:

- $R/C = 1$, Artinya usaha cacing sutra tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).
- $R/C < 1$, Artinya usaha cacing sutra yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan.
- $R/C > 1$, Artinya usaha cacing sutra yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.